

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hazrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 24 April 2026 di
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

HZ. RASULULLAH SAW: MENANAMKAN KEJUJURAN DAN AMANAH DI KALANGAN PARA SAHABAT

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Huzur atba. menyampaikan bahwa dalam khutbah sebelumnya, beliau atba. telah membahas standar kejujuran yang luar biasa dari Hazrat Rasulullah saw., teladan luhur beliau saw., serta petunjuk yang beliau saw. berikan kepada kaum mukmin dalam hal ini. Beliau atba. akan melanjutkan pembahasan pada topik yang sama.

Hazrat Rasulullah saw. bersabda, “Cukuplah bagi seseorang dianggap sebagai pendusta apabila ia menceritakan segala sesuatu yang ia dengar.” Perhatikanlah, betapa kebiasaan ini telah menjadi hal yang umum di kalangan umat manusia saat ini, bahkan di antara anggota Jemaat kita sekali pun.

Hazrat Aisyah ra. meriwayatkan bahwa tidak ada sifat yang lebih dibenci oleh para sahabat Hazrat Rasulullah saw. selain berkata dusta. Apabila seseorang berdusta di hadapan Nabi saw., hal itu sangat menyedihkan beliau saw. Beliau saw. sangat kecewa dan terus mengingatkannya hingga beliau saw. mengetahui bahwa orang tersebut telah bertobat, memperbaiki dirinya, dan meninggalkan kebiasaan berdusta sepenuhnya.

Hazrat Asma ra. meriwayatkan bahwa suatu ketika, seorang wanita datang kepada Hazrat Rasulullah saw. dan berkata, “Suamiku juga memiliki istri lain. Apakah berdosa jika aku berpura-pura di hadapannya seolah-olah aku hidup berkecukupan dan mengaku bahwa ia

memberiku banyak hal, padahal sebenarnya tidak demikian? Aku hanya ingin memancing kecemburuannya.” Hazrat Rasulullah saw. menjawab, “Orang yang berpura-pura memiliki sesuatu yang tidak diberikan kepadanya, seperti orang yang mengenakan dua pakaian kebohongan.” Menurut para ahli tafsir, maksudnya orang seperti itu terbiasa berdusta dan menipu, hingga seolah-olah seluruh dirinya dipenuhi dan tertutup oleh kebohongan.

Hazrat Rasulullah saw. juga bersabda bahwa terdapat empat sifat yang apabila ada pada seseorang, maka ia menjadi seorang munafik sejati. Jika seseorang memiliki salah satu di antaranya, maka ia memiliki sifat kemunafikan sebelum ia meninggalkannya: ketika diberi amanah, ia berkhianat; ketika berbicara, ia berdusta; ketika berjanji, ia mengingkarinya; dan ketika berselisih, ia menggunakan kata-kata kasar. Semua hal ini, dengan satu cara atau lainnya, secara langsung maupun tidak langsung, mengarah pada kebohongan atau mencerminkan ketidakjujuran.

Hazrat Rasulullah saw. bersabda, “Apabila seseorang berdusta, maka malaikat menjauh darinya sejauh satu mil karena bau busuk dari perbuatannya.”

Suatu kali, Hazrat Rasulullah saw. melewati sebuah tumpukan gandum dan memasukkan tangannya ke dalamnya. Jari-jemari beliau saw. menyentuh bagian yang basah, lalu beliau saw. bertanya, “Apa ini? Mengapa bagian dalamnya basah?” Penjual itu menjawab, “Wahai Rasulullah, itu terkena hujan.” Nabi saw. bersabda, “Mengapa engkau tidak meletakkan gandum yang basah itu di atas agar orang-orang dapat melihatnya?” Kemudian beliau saw. bersabda, “Barang siapa menipu, maka ia bukan termasuk golonganku.”

Di masa sekarang ini, kita yang mengaku telah beriman kepada Hazrat Imam Mahdi as. dan menyatakan keimanan sejati kepada Hazrat Rasulullah saw., harus menunjukkan standar kejujuran tertinggi dalam setiap perkataan dan perbuatan kita. Hazrat Rasulullah saw. telah menegaskan bahwa jika standar tersebut tidak ada, maka ia tidak dapat mengaku memiliki hubungan yang sejati dengan beliau saw.

Hazrat Rasulullah saw. dikenal dengan gelar *Ṣadiq* (Yang Benar) dan *Amin* (Yang Terpercaya), karena kejujuran, ketulusan, dan integritas beliau saw. Seorang penulis menyebutkan bahwa sebelum kedatangan Hazrat Rasulullah saw., tidak ada seorang pun yang muncul seperti beliau saw. di tengah-tengah masyarakat dalam kurun waktu yang sangat lama. Mereka menyembah berhala, patung, dan tuhan-tuhan palsu, dan beliau saw. hidup di tengah-tengah masyarakat yang seperti itu, namun tidak pernah sedikit pun menunjukkan kecenderungan kepada penyembahan berhala ataupun mengikuti praktik mereka. Beliau saw. bahkan tidak pernah berbohong sejak kecil. Orang-orang memandang beliau saw. sebagai pribadi yang jujur, dapat dipercaya, penyabar, dan penuh kasih sayang. Bahkan menurut suatu riwayat, sebelum Islam pun, orang-orang terbiasa membawa perselisihan mereka kepada beliau saw. untuk dimintakan keputusan.

Hazrat Muslih Mau‘ud ra. menyatakan bahwa akhlak mulia Hazrat Rasulullah saw. diakui secara luas, dan pengakuan itu datang bahkan dari orang-orang di sekeliling beliau saw. Jauh sebelum beliau saw. mendakwakan diri sebagai seorang nabi, mereka telah memuliakan

beliau saw. dengan gelar Şadiq (Yang Benar) dan Amin (Yang Terpercaya). Banyak orang yang menghadapi berbagai macam kesulitan dan tantangan dalam hidup mereka, namun masyarakat jarang memberikan penghargaan khusus kepada mereka. Perhatikan para prajurit di medan perang—setiap dari mereka mempertaruhkan nyawanya, tetapi hanya segelintir yang dianugerahi penghargaan seperti Victoria Cross atau Iron Cross. Oleh karena itu, bagi suatu bangsa, untuk menganugerahkan gelar Şadiq (Yang Benar) dan Amin (Yang Terpercaya) kepada satu orang saja bukanlah perkara biasa. Bangsa Arab dikenal di dunia karena ketajaman pengamatan dan kecermatan penilaiannya. Maka, apa pun yang mereka anggap langka tentu benar-benar layak dipandang sebagai sesuatu yang langka di seluruh dunia.

Hazrat Muslih Mau'ud ra. juga menulis bahwa ketika Hazrat Rasulullah saw. menyampaikan kepada Hazrat Khadijah ra. tentang wahyu yang beliau saw. terima, Hazrat Khadijah ra. tidak menuduhnya sebagai sesuatu yang dibuat-buat. Sebaliknya, ia menenangkan beliau saw. dan berkata bahwa Allah Ta'ala tidak akan pernah menghinakannya, karena beliau saw. tidak pernah berdusta, selalu memikul beban orang-orang miskin, menghidupkan kembali nilai-nilai kebajikan yang telah lama diabaikan, memuliakan tamu, serta senantiasa menegakkan kebenaran dan keadilan.

Kemudian ia membawa beliau saw. kepada sepupunya, Waraqah bin Nawfal, yang memiliki pengetahuan tentang kitab-kitab terdahulu. Setelah mendengar penjelasan tersebut, ia menyatakan bahwa wahyu itu mengandung ajaran yang serupa dengan yang diberikan kepada Nabi Musa. Lalu, ada pula sepupunya yang masih muda, yang setelah mendengar pembicaraan tersebut, menegaskan bahwa Hazrat Rasulullah saw. adalah orang yang benar dan bahwa Allah Ta'ala benar-benar telah berbicara kepadanya.

Ada pula seorang budak yang telah dimerdekakan dan menjadi pengikut yang sangat setia kepada Hazrat Rasulullah saw. dikarenakan akhlak beliau saw. yang mulia. Ketika ia melihat kecemasan di wajah majikannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa tersebut, ia memegang pakaian beliau saw. dan berkata bahwa apa yang ia saksikan adalah kebenaran, lalu memohon agar diizinkan untuk tetap bersama beliau saw.

Sebelum badai penentangan datang, Allah Ta'ala telah menyiapkan para sahabat untuk Hazrat Rasulullah saw. Nabi Musa as. berdoa agar diberikan seorang penolong untuk berbagi tanggung jawab beliau as, namun Hazrat Rasulullah saw. dianugerahi lima penolong bahkan tanpa beliau saw. memintanya. Waraqah bin Nawfal wafat lebih dulu, tetapi ia meninggalkan kesaksian yang abadi tentang kebenaran Hazrat Rasulullah saw.

Hazrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa hendaknya kita semua merenungkan kejujuran dan kesetiaan yang diperlihatkan oleh Hazrat Rasulullah saw. Beliau saw. menghadapi segala bentuk penentangan dan mengalami kesulitan serta ujian yang sangat berat, namun beliau saw. tidak pernah goyah. Justru kejujuran dan kesetiaan itulah yang menarik rahmat Allah Ta'ala. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuknya dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan.*” (QS. Al-Ahzab 33:57)

Ayat ini menunjukkan bahwa amal perbuatan Hazrat Rasulullah saw. sedemikian rupa mulianya sehingga Allah Ta’ala tidak membatasi pujian-Nya hanya dengan satu ungkapan saja. Ketakwaan beliau saw. melampaui batas. Tidak ada ayat seperti ini yang diturunkan mengenai nabi mana pun juga. Beliau saw. memiliki derajat kebenaran dan kesuciaan yang begitu tinggi, dan amal perbuatannya dicintai oleh Allah sedemikian rupa sehingga generasi-generasi setelahnya diperintahkan untuk mengirimkan shalawat kepadanya sebagai bentuk rasa syukur. Keberanian dan kejujuran beliau saw. tiada tandingannya.

Hazrat Rasulullah saw. telah mengubah ribuan manusia yang sebelumnya tenggelam dalam kerusakan moral dan spiritual. Di antara mereka ada yang memakan harta anak yatim, merampas hak orang lain, menyembah bintang, mengingkari keberadaan Allah, atau menyembah kekuatan-kekuatan alam. Singkatnya, Jazirah Arab pada masa itu telah menjadi pusat berbagai keyakinan-keyakinan yang menyimpang dan perilaku yang rusak.

Al-Qur’an mengandung petunjuk untuk setiap keadaan. Setiap keyakinan yang keliru dan ajaran yang menyimpang yang mungkin muncul di dunia ini telah dijelaskan di dalamnya. Hal ini mencerminkan hikmah Allah Ta’ala yang begitu mendalam, yang telah menurunkan Hazrat Rasulullah saw. pada suatu masa ketika kebodohan telah mencapai puncaknya dan mengubah manusia yang telah terjerumus hingga menyerupai seekor binatang menjadi insan dan manusia yang sejati.

Huzur atba. berdoa semoga Allah Ta’ala menganugerahkan kemampuan kepada kita untuk mengikuti teladan mulia Hazrat Rasulullah saw., serta dengan mengamalkan ajaran Al-Qur’an dan perintah-perintah yang terkandung di dalamnya, kita dapat meraih standar kejujuran yang lebih tinggi.

Wassalam,

*Abdul Majid Tahir
Additional Wakilut Tabshir
Islamabad (UK)
Tanggal 29 April 2026*

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ